

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BANTUL TAHUN 2021

Tri Astuti Fadilah¹, Ardito Bhinadi², Didit Welly Udjiyanto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta
triestutifadillah27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, lokasi usaha, dan pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul tahun 2021. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan metode kuisioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1031 pedagang, dengan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin menjadi 91 responden. Metode analisis penelitian menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul (2) tidak terdapat pengaruh signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul (4) terdapat pengaruh negatif dan signifikan pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,687 dapat diartikan bahwa sebesar 68,7% variabel pendapatan pedagang di Pasar Bantul dipengaruhi oleh variabel modal kerja, jam kerja, lokasi, dan pandemi covid-19. Sedangkan yang sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Modal Kerja, Jam Kerja, Lokasi, dan Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of working capital, working hours, business locations, and the Covid-19 pandemic on the income of traders in Bantul Market 2021. This study used primary and secondary data. Primary data retrieval is carried out by the questionnaire method. The population in the study was 1031 traders, with the retrieval of samples using the Slovin formula to 91 respondents. This study analysis methods use multiple linear analysis. The results showed that: (1) there is a positive and significant effect of working capital on traders' income in The Bantul Market (2) there is no significant effect of working hours on traders' income in The Bantul Market (3) there is a positive and significant effect business location on traders' income in The Bantul Market 4) there is a negative and significant effect of the Covid-19 pandemic on traders' income in the Bantul Market. The R^2 determination coefficient of 0.687 can be interpreted that 68.7% of the variable income of traders in The Bantul Market is affected by the variables of working capital, working hours, bussiness location, and covid-19 pandemic. Whereas the 31.3% was influenced by other variables outside the study.

Keywords: Working Capital, Working Hours, Location, and the Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pekerjaan di sektor formal untuk sebagian besar tenaga kerja adalah sebuah prioritas. Untuk dapat bekerja di sektor formal diharuskan memiliki ketrampilan dan pendidikan tinggi yang diperoleh melalui pendidikan formal sehingga bagi seseorang yang tidak dapat memenuhi syarat tersebut akan berpeluang kecil untuk bekerja pada sektor formal sehingga mereka memilih alternatif lain yaitu bekerja pada sektor informal. Salah satu kegiatan usaha sektor informal adalah perdagangan. Kebanyakan orang terlibat dalam perdagangan karena mereka dapat dengan mudah berpartisipasi dalam kegiatan di sektor informal tanpa ketrampilan khusus maupun pendidikan lanjutan.

Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti pada tabel 1 penduduk Bantul bekerja di berbagai sektor dan yang paling mendominasi yaitu pada sektor perdagangan. Terdapat 27,78% penduduk di Bantul bekerja pada sektor perdagangan, atau lebih dari seperempat jumlah penduduk. Sektor informal perdagangan dapat dijadikan sebagai penopang bagi tenaga kerja yang tidak dapat tertampung atau terserap ke dalam sektor formal dan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Bantul.

Tabel 1. Persentase Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2018

Lapangan Usaha Tenaga Kerja	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2018	2018	2018
	Pertanian	15,30	13,55
Industri Pengolahan	18,82	22,81	20,57
Perdagangan	20,39	37,27	27,78
Jasa-Jasa	16,90	23,29	19,69
Lainnya	28,59	3,08	17,43
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2018)

Seperti pada tabel 1 mata pencaharian penduduk Kabupaten Bantul didominasi oleh sektor perdagangan. Hal ini tentu saja berpengaruh pada penerimaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bantul.

Konsep pasar dalam ilmu ekonomi yaitu sebuah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk menukar jenis barang maupun jasa. Menukar barang atau jasa dengan uang atau alat pembayaran lainnya disebut transaksi. Pasar merupakan fasilitas untuk berdagang yang bisa saja muncul secara tiba-tiba atau memang sengaja dibangun oleh masyarakat untuk memenuhi pertukaran kebutuhan barang ataupun jasa. Seiring dengan perkembangan teknologi pasar dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Menurut (Wicaksono, 2013) pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Dengan adanya perkembangan zaman, pasar pun ikut berkembang dengan kemunculan pasar modern. Masyarakat zaman sekarang yang memiliki pendapatan tinggi dan gaya hidup modern akan lebih memilih berbelanja di pasar modern daripada di pasar tradisional. Jika tidak mengikuti perkembangan, pasar tradisional akan mengalami penurunan omzet dan kalah bersaing dengan pasar-pasar lainnya.

Pasar Bantul adalah salah satu pasar tradisional di Kabupaten Bantul yang merupakan pasar rakyat terbesar dan terlengkap di Kabupaten Bantul karena letaknya yang strategis berada di tengah kota. Pasar

Bantul memiliki jumlah pedagang sekitar 1200 pedagang dengan luas wilayah pasar sekitar 4 (empat) hektar. Sebelumnya, Pasar Bantul hanya memiliki luas tanah 2,2 hektar dengan jumlah pedagang yang sangat banyak dinilai tidak memadai dan menjadikan pasar terlihat tidak tertata, sehingga pada tahun 2018 diadakan revitalisasi Pasar Bantul dengan menambah luas tanah 2 (dua) hektar. Terdapat 2 (dua) jenis lokasi yang disewakan di Pasar Bantul, yaitu kios dan los. Kios di Pasar Bantul berjumlah 265 kios dan los berjumlah 78 los yang dapat ditempati 1031 pedagang.

Dimasa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan akan tetapi juga berdampak pada pendapatan masyarakat Indonesia, terutama pedagang di pasar tradisional. Semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan membatasi adanya kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial sehingga menyebabkan pedagang merugi karena pembeli yang sangat sedikit atau bahkan tidak ada. Berdasarkan laporan Survei Dampak Covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 10-26 Juli 2020 Sektor perdagangan mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis di masa awal pandemi covid-19 yaitu sebesar 84,60%. Berikut tabel hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) :

Tabel 2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Lapangan Usaha

No.	Lapangan Usaha	Persentase Penurunan Pendapatan
1.	Akomodasi dan makan minum	92,47%
2.	Jasa Lainnya	90,90%
3.	Transportasi & Pergudangan	90,34%
4.	Konstruksi	87,94%
5.	Industri Pengolahan	85,98%
6.	Perdagangan	84,60%

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020)

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal kerja dalam satu hari dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Satuan modal awal yang dimaksud adalah rupiah.

Faktor lain yang penting dalam menjalankan usaha yaitu lokasi usaha. Lokasi usaha juga menjadi penting dalam menjalankan suatu usaha. Apabila lokasi usaha strategis dan mudah diakses tentu saja akan memudahkan para pembeli untuk berbelanja.

Setelah usaha berjalan, hal penting yang harus diperhatikan agar usaha lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satunya yaitu dengan pengelolaan jam kerja. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Pasar Bantul di buka mulai pukul 03.30 dan ditutup pukul 17.00. Namun belum tentu semua pedagang buka dan tutup mengikuti aturan pasar, karena Pasar bantul sebenarnya buka 24 jam.

Kondisi perekonomian di Indonesia terguncang karena adanya pandemi covid-19. Hampir seluruh sektor di Indonesia terkena dampaknya. Salah satunya yang terdampak yaitu pedagang di Pasar. Pedagang di Pasar tentu saja terdampak di beberapa aspek mulai dari pendapatan yang menurun, jam operasional yang berubah, dan distribusi barang yang sulit. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin meneliti adakah pengaruh dari modal kerja, jam kerja, lokasi usaha dan pandemi covid-19 terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Bantul di masa pandemi covid-19, sehingga peneliti mengangkat judul "Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Tahun 2021".

TINJAUAN LITERATUR

Coronavirus Disease adalah kelompok besar penyakit yang menyebabkan penderitanya mengalami gejala ringan hingga gejala ekstrim. Penyakit ini pertama kali menyerang di daerah Wuhan, China. Wabah kali ini termasuk penyakit yang mematikan karena tidak dapat terdeteksi dan dapat menginfeksi manusia (Fatmawati, 2021). Untuk mencegah penyebaran virus corona, pemerintah membuat kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang menyebabkan lumpuhnya beberapa sektor terutama sektor ekonomi. Pembatasan tersebut membuat distribusi barang menjadi sulit, transaksi jual beli secara langsung pun menjadi terhambat. Adanya pembatasan sosial guna menekan penyebaran covid-19 juga menyebabkan perekonomian lesu dan daya beli masyarakat berkurang tentu saja hal ini akan menurunkan pendapatan para pedagang.

Pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities* (Munandar, 2017). Pada penelitian ini pendapatan dihitung menggunakan pendapatan bersih, yaitu sisa keuntungan yang didapatkan setelah dikurangi beban-beban dan biaya operasional. Rumus pendapatan bersih yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan bersih

TR = *Total revenue*

TC = *Total cost*

Total revenue (TR) atau semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Rumus lengkapnya adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = total revenue (total penerimaan)

P = price (harga barang)

Q = *quantity* (jumlah barang)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan salah satunya modal. Modal adalah semua aset perusahaan berupa uang atau barang yang dibutuhkan untuk mendukung proses produksi barang dan jasa. "Semakin besar modal perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima" (Riyanto, 1995).

Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 2006). Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja, yaitu jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak, begitu pula sebaliknya. Sehingga jam kerja memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan.

Menurut teori (Losch, 1969) yang melihat dari sisi permintaan (pasar) mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat

penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Losch cenderung menyarankan agar lokasi usaha berada di pasar atau di dekat pasar. dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berperan penting dalam mendatangkan konsumen sehingga pengaruhnya pada tingkat pendapatan pedagang juga positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Bantul untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, lokasi usaha, dan pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1031 pedagang dan dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan 91 pedagang sebagai sampel. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan yang wajib dijawab ataupun daftar isian yang wajib diisi bersumber pada atas jumlah subyek penelitian, serta bersumber pada atas jawaban serta ataupun isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti (Arikunto, 2005). Karena pedagang di Pasar Bantul memiliki jenis dagangan yang berbeda-beda, maka pada penelitian ini digunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* yang berarti jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan jumlah populasinya. Peneliti juga menggunakan instrumen berskala Likert untuk mengetahui persepsi para pedagang mengenai dampak pandemi covid-19. Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan dari instrumen yang telah dibuat, dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu kuisisioner.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk membuat model regresi yang memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda, berikut model yang digunakan :

$$\text{Ln}Y_i = a + \beta_1 \text{Ln}X_{1i} + \beta_2 \text{Ln}X_{2i} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} \dots + e_i$$

Keterangan :

$\text{Ln}Y_i$	= Pendapatan
$\text{Ln}X_1$	= Modal kerja
$\text{Ln}X_2$	= Jam kerja
D_1	= Lokasi usaha (Variabel Dummy)
D_2	= Pandemi Covid-19 (Variabel Dummy)
α	= Konstanta
$\beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 ; \beta_4$	= Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
e	= <i>Error term</i>

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda berbentuk logaritma dengan tujuan untuk meminimalkan variasi data antar variabel yang bisa berdampak pada tidak terpenuhinya asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan yaitu Uji t, dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Bantul adalah pasar induk di Kabupaten Bantul. Pasar Bantul merupakan pasar induk yang besar dan lengkap di Kota Bantul. Letak Pasar Bantul berada di Jl. Jend. Sudirman, No.108, Kurahan, Bantul, Bantul yang terbilang strategis karena berada di tengah-tengah Kota Bantul dan dilewati jalan yang menghubungkan dengan Kota Yogyakarta sehingga masyarakat dari berbagai daerah di Bantul

dapat menjangkaunya. Pasar Bantul telah direvitalisasi sebanyak kali karena pasar ini termasuk pasar yang telah lama berdiri. Terdapat sekitar 1031 pedagang di Pasar Bantul. Pasar Bantul buka setiap hari selama 24 jam akan tetapi yang buka hingga larut malam-pagi biasanya hanya pedagang sayur, daging, dan bumbu-bumbu dapur. Sedangkan pedagang lain biasanya buka dari jam 03.30 – 17.00 saja. Pasar Bantul buka setiap hari, tapi juga memiliki hari pasaran ramai yaitu pada pasaran Kliwon.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Imam; Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistics 25*.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
Modal Kerja	0,551	11,694	0,000
Jam Kerja	-0,074	-0,85	0,398
Lokasi Usaha	0,168	2,452	0,016
Pandemi Covid-19	-0,303	-3,569	0,001
Konstanta = 6,438	F hitung = 47,222		
R ² = 0,687	Sig. = 0,000		
Adjusted R ² = 0,673			

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel 4.10 diatas dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 6,438 + 0,551 X_1 - 0,074 X_2 + 0,168 D_1 - 0,303 D_2$$

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji t, uji F, dan uji *goodnes of fit* untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Taraf signifikansi yaitu menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = 91 - 5 = 86$, maka t tabel yang di dapatkan sebesar 1,66277.

Variabel modal kerja (X_1) mempunyai nilai t hitung $11,694 > t$ tabel 1,66277 dan hasil signifikasnsi yang diperoleh $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

Variabel jam kerja (X_2) mempunyai nilai t hitung $-0,85 < t$ tabel 1,66277 dan hasil signifikansi yang diperoleh $0,398 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja (X_2) secara parsial tidak berpegaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

Variabel lokasi usaha (X_3) mempunyai nilai t hitung $2,452 > t$ tabel 1,66277 dan hasil signifikansi yang diperoleh $0,016 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

Variabel pandemi covid-19 (X_4) mempunyai nilai t hitung $-3,569 < 1,66277$ dan hasil signifikansi yang diperoleh $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pandemi covid-19 (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2009). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indeenden (modal kerja, jam kerja, lokasi usaha, dan pandemi covid-19) secara serentak terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang di Pasar Bantul). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai F hitung $47,222 > F$ tabel $2,48$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja (X1), jam kerja (X2), lokasi usaha (X3), dan pandemi covid-19 (X4) secara serentak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

Hasil Uji Goodnes Of Fit

Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.10 dapat diketahui besarnya nilai R^2 yaitu sebesar $0,687$ yang berarti bahwa variabel independen (modal kerja, jam kerja, lokasi usaha, dan pandemi covid-19) dalam model mampu menelaaskan variabel dependen (pendapatan pedagang di Pasar Bantul) sebesar $68,7\%$. Sisanya yaitu sebesar $31,3\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sekelompok variabel apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal ataupun tidak. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan program *SPSS Statistics 25* menggunakan uji kolmogorov-smirnov :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23456090
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,041
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.12 dapat diketahui jika nilai signifikansi sebesar $0,200 > sig. 0,05$ yang artinya sebaran data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah efek model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas (Imam Ghozali, 2016). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Kerja (X1)	0,795	1,257	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Jam Kerja (X2)	0,814	1,229	
Lokasi Usaha (X3)	0,931	1,074	
Pandemi Covid-19 (X4)	0,984	1,016	

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan < 1 , dan nilai VIF didapatkan kurang dari 10, maka dapat disimpulkan pada hasil regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual (*abs_res*) terhadap variabel independen. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Modal Kerja (X1)	0,144	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jam Kerja (X2)	0,871	
Lokasi Usaha (X3)	0,310	
Pandemi Covid-19 (X4)	0,135	

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil dari keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul

Hasil koefisien regresi modal kerja yaitu sebesar 0,551 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka berarti menunjukkan pengaruh yang positif artinya setiap modal kerja naik 1 (satu) juta rupiah maka keuntungan akan mengalami kenaikan sebesar 0,551 juta rupiah. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Modal kerja yang bertambah banyak maka dapat dimanfaatkan untuk menambah stok barang sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari pedagang tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis karena variabel modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2020) yang menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan pedagang (studi kasus : Pasar Angso Duo Kota Jambi).

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul

Hasil koefisien regresi jam kerja yaitu sebesar $-0,074$ dan nilai signifikansi sebesar $0,398 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu banyaknya pesaing dengan jenis barang dagangan yang sama sehingga menyebabkan pedagang berpeluang kecil untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Hal ini bisa juga terjadi karena sifat individu dari pedagang itu sendiri, apabila pedagang tersebut tidak ramah dan menjual barang dengan harga yang relatif lebih tinggi dari harga pasaran maka pembeli akan malah berbelanja ditempat pedagang tersebut. Jadi dengan adanya faktor-faktor tersebut maka dengan menambah jam kerja pun tidak akan mempengaruhi pendapatan yang akan di dapatkan. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah di olah jam kerja pedagang di Pasar Bantul yaitu 5 – 13 jam perhari dan 100 – 390 jam perbulannya. Para pedagang di Pasar Bantul rata-rata berdagang 6 kali dalam seminggu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis karena variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatminingtyas (2019) yang menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Landungsari.

Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul

Hasil koefisien regresi lokasi usaha menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Semakin strategis lokasi suatu usaha maka akan semakin meningkatkan jumlah pembeli yang datang sehingga akan meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Terdapat perbedaan pendapatan antara pedagang yang memiliki lokasi usaha strategis dan tidak strategis.

Adapun dalam kuisioner yang telah diolah, lokasi strategis menurut para pedagang yaitu :

- a) Mudah dilihat oleh para pembeli
- b) Dekat dengan pintu keluar/masuk
- c) Dekat dengan tempat parkir
- d) Lokasi yang mudah dijangkau oleh pembeli
- e) Dilalui oleh banyak pembeli

Berdasarkan kriteria menurut pedagang di Pasar Bantul tersebut terdapat 16 pedagang yang menurutnya berada di lokasi yang tidak strategis dan 75 pedagang berada di lokasi strategis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis karena variabel lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji & Fatuniah (2018) yang menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi.

Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul

Hasil koefisien regresi pandemi covid-19 menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Semakin tinggi penyebaran covid-19 maka semakin terbatas aktivitas jual beli semakin menurun pula pendapatan para pedagang di Pasar Bantul. Sebaliknya semakin menurun penyebaran covid-19 maka aktivitas jual beli akan kembali normal dan pendapatan pedagang di Pasar Bantul bisa meningkat. Terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum adanya covid-19 dan saat adanya covid-19. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diolah didapatkan hasil bahwa sebanyak 83 pedagang atau hampir seluruh pedagang di Pasar Bantul

mengaku pendapatannya menurun karena pandemi covid-19, hanya 9 pedagang yang mengaku bahwa pendapatannya tetap. Menurut para pedagang di Pasar Bantul pandemi covid-19 mempengaruhi kinerja usaha, diantaranya :1) Pandemi covid-19 mempengaruhi kelancaran distribusi stok barang 2) Pandemi covid-19 merubah jam operasional 3) Pandemi covid-19 menyebabkan biaya operasional bertambah 4) Pandemi covid-19 pembeli yang datang menurun 5) Pandemi covid-19 menyebabkan harga stok barang naik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis karena variable lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Umam (2021) yang menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Peterongan Jombang).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.
2. Jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.
3. Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul
4. Pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Survei BPS : Covid-19 Tekan Semua Sektor Usaha - Ekonomi Bisnis.com*. Iim Fathimah. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200915/12/1291857/survei-bps-covid-19-tekan-semua-sektor-usaha>
- Cahyono, S. A. (2006). Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus Di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fatmawati, N. A. (2021). *Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid- 19*. (1st ed., pp. 132–143).
- Ghozali, Imam; (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.
- Losch, A. (1969). *Teori Lokasi August Losch*. <https://text-id.123dok.com/document/7q0gv9xgz-teori-lokasi-august-losch.html>
- Munandar, M. (2017). *Pokok-pokok Intermediate accounting*.

- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 7(2), 147–154.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.
- Sa'adah, L., & Umam, K. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (Studi Kasus di Pasar Peterongan Jombang). 15(1), 13–23.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Ubaidillah, S. (2020). Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi kasus : Pasar Angso Duo Kota Jambi). 11(November), 137–141. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i2.206>
- Wicaksono, L. (2013). PERSEPSI PEDAGANG PASAR TERHADAP PROGRAM ERLINDUNGAN PASAR TRADISIONAL OELH PEMERINTAH KOTA SEMARANG Setudi Kasus Pedagang Pasar Peterongan Semarang Selatan. In *Journal of Politic and Government Studies* (Vol. 2, Issue 4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/3624>